

Edukasi Pembuatan Titik Lokasi Google Maps Guna Meningkatkan Akses Informasi dan Promosi UMKM Pembibitan Kakao di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam

Muhammad Fajar¹ Riyan Pradesyah²

Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email : fajar.mhd2112@gmail.com, riyanpradesyah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun 2026 di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kabupaten Langkat, dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya visibilitas dan aksesibilitas informasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pembibitan kakao. Sebagian besar pelaku usaha masih memasarkan produk secara konvensional dan terkendala dalam memanfaatkan media digital akibat keterbatasan literasi teknologi. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi langsung (*on-the-spot training*) dan pendampingan *door-to-door* dalam pembuatan titik koordinat lokasi serta pendaftaran profil bisnis di Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan ini sukses mendigitalisasi tempat penangkaran bibit kakao, memberikan kemudahan navigasi bagi pembeli luar daerah, memperluas sarana promosi digital tanpa biaya, serta meningkatkan kredibilitas usaha. Selain itu, program ini juga didukung oleh kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong musala, edukasi pencegahan *bullying*, senam sehat, dan pembinaan mengaji sore.

Kata Kunci : Google Maps, Digitalisasi UMKM, Pembibitan Kakao, Aksesibilitas Informasi, KKN UMSU

ABSTRACT

The 2026 Regular Community Service Program (KKN) of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) in Dusun VII, Kwala Air Hitam Village, Langkat Regency, was carried out to address the issues of low visibility and information accessibility in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) focusing on cocoa seedling. Most business actors still marketed their products conventionally and faced challenges in utilizing digital media due to limited technological literacy. The implementation method employed a participatory approach through direct on-the-spot training and door-to-door assistance in establishing location coordinates and registering business profiles on Google Maps. The results indicate that this assistance successfully digitized the cocoa seedling nursery, provided easy navigation for out-of-town buyers, expanded free digital promotional media, and enhanced business credibility. Furthermore, this program was supported by social community activities such as

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mosque clean-ups, anti-bullying education, healthy gymnastics, and afternoon Quran recitation guidance.

Keywords: *Google Maps, MSME Digitization, Cocoa Seedling, Information Accessibility, UMSU KKN*

PENDAHULUAN

Di kawasan pedesaan, subsektor pertanian dan perkebunan menjadi penopang utama perputaran ekonomi masyarakat. Di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kabupaten Langkat, pembibitan kakao termasuk komoditas yang menjanjikan. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang ini memasok bibit bermutu bagi petani di sekitarnya sekaligus menggantungkan hidup pada usaha tersebut. Namun, strategi pemasaran sebagian besar usaha ini masih konvensional, sehingga konsumennya hanya datang dari lingkungan sekitar (Pengabdian et al., 2026).

Seiring pesatnya digitalisasi, kebiasaan calon pembeli dan pembudidaya tanaman ikut berubah. Kini mayoritas orang memakai ponsel pintar dan jaringan internet untuk mencari tahu ketersediaan bibit tanaman unggul (Islam et al., 2026). Karena pelaku usaha setempat belum mampu memanfaatkan media digital, bibit kakao unggulan dari Desa Kwala Air Hitam kerap luput dari pencarian calon pembeli di luar daerah. Akibatnya, banyak peluang transaksi yang hilang begitu saja karena usaha tersebut kurang terlihat (Pengabdian & Indonesia, 2025).

Hambatan ini tidak berakar pada kualitas produk yang kalah saing, melainkan pada sulitnya memperoleh informasi tentang letak usaha. Hasil needs assessment di lapangan menunjukkan bahwa banyak calon pembeli dan mitra dari luar kota kesulitan menemukan lokasi penangkaran bibit kakao tersebut (Nuzuli & Oktaviana, 2023). Informasi yang tersebar hanya berpindah dari mulut ke mulut sehingga cenderung kurang rinci dan dapat membingungkan pengunjung yang baru pertama datang. Tanpa penanda lokasi pada peta digital, usaha pembibitan ini seakan tidak tercatat dalam peta perdagangan masa kini.

Google Maps merupakan salah satu platform digital yang praktis, efisien, dan gratis untuk menjawab persoalan tersebut. Dengan mendaftarkan lokasi usahanya melalui Google Maps atau Google Business Profile, UMKM akan otomatis tampil ketika pengguna internet mencari lokasi lewat fitur navigasi (Mulyana et al., 2025). Pemilik usaha pun dapat memuat informasi penting secara lengkap, antara lain nama usaha, jalur terdekat menuju lokasi, foto berbagai varietas bibit kakao, serta nomor telepon yang dapat langsung dihubungi calon pembeli (Ilmiah & Pendidikan, 2024).

Meski demikian, kenyataannya fitur peta digital ini belum banyak dimanfaatkan oleh para pembibit kakao di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam. Penyebab utamanya adalah terbatasnya literasi teknologi, ditambah anggapan pelaku UMKM bahwa mendaftarkan usaha secara daring itu sulit dan mahal. Minimnya pendampingan teknis yang mendalam membuat mereka ragu untuk mencoba, sehingga usaha mereka belum muncul di pencarian peta digital (Widiastuti et al., 2026).

Berangkat dari persoalan itu, dibutuhkan intervensi berupa edukasi dan pendampingan praktik langsung bagi pengelola UMKM pembibitan kakao di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam. Lewat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2026, mahasiswa mendampingi pelaku usaha secara bertahap, mulai dari pembuatan akun dan penentuan koordinat lokasi yang akurat,

hingga pengunggahan foto bibit dan pengelolaan ulasan pelanggan. Materi edukasi dirancang agar mudah dipahami dan interaktif, sehingga pemilik usaha kelak dapat mengelolanya sendiri (Maps & Mikro, 2026).

Dengan edukasi dan pemetaan digital ini, UMKM pembibitan kakao di Dusun VII Desa Kwala Air Hitam diharapkan terbebas dari keterbatasan pemasaran tradisional. Penandaan lokasi di Google Maps bukan hanya memudahkan pembeli menemukan tempat usaha, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu bibit yang dijual (Nilam et al., 2025). Pada akhirnya, program pengabdian ini bertujuan memperluas jangkauan promosi, membuka peluang kerja sama baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan berbasis teknologi informasi.

METODE

KKN Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) ini kami laksanakan di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Programnya disusun dengan pendekatan deskriptif partisipatif, jadi warga tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut terlibat langsung. Yang menjadi mitra utama adalah para pelaku UMKM pembibitan kakao di dusun tersebut (Walalayo et al., 2022).

Kegiatan dimulai dari persiapan, yaitu mengurus izin dan berkoordinasi dengan perangkat desa. Kami bertemu langsung dengan Kepala Desa Kwala Air Hitam dan Kepala Dusun VII untuk menjelaskan maksud kedatangan, sekaligus mengumpulkan gambaran awal tentang potensi dan masalah para pembibit kakao. Pertemuan ini penting agar program yang kami tawarkan sesuai dengan kebutuhan warga, bukan sekadar rencana di atas kertas.

Setelah izin beres, kami turun ke lapangan untuk survei langsung (on-the-spot survey) ke tempat-tempat penangkaran bibit kakao. Dari situ terlihat masalah utamanya: pembeli sering kesulitan menemukan lokasi usaha karena belum ada penanda di peta digital, dan para pemilik usaha pun belum paham cara memanfaatkan teknologi pemetaan. Karena itu, kami memutuskan memberi edukasi dan pelatihan membuat titik lokasi usaha di Google Maps.

Pelatihannya kami lakukan secara tatap muka dan didampingi langsung (direct training dan on-the-spot training). Para pemilik usaha dibimbing pelan-pelan lewat ponsel mereka sendiri, mulai dari membuat akun profil bisnis, menentukan titik koordinat penangkaran dengan tepat, sampai mengunggah foto-foto bibit kakao sebagai katalog. Cara ini kami pilih supaya mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi langsung mencoba dan bisa mengulangnya sendiri nanti.

Selain program utama itu, kami juga menjalankan beberapa kegiatan sosial untuk warga. Di antaranya kerja bakti membersihkan musala, memasang plang nama tempat ibadah, penyuluhan pencegahan bullying di sekolah, senam sehat bersama, dan membina anak-anak mengaji di sore hari. Semua kegiatan berjalan sesuai jadwal selama dua minggu, dari 20 sampai 31 Agustus 2026.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan memastikan program bisa terus berjalan. Bersama mitra, kami mencoba mencari lokasi usaha mereka di peta untuk memastikan titik yang didaftarkan sudah benar dan mudah ditemukan calon pembeli. Setelah itu, program ditutup secara resmi dengan menyerahkan

laporan dan hasil kegiatan kepada Pemerintah Desa Kwala Air Hitam dan Kepala Dusun VII, supaya manfaatnya bisa dijaga dan dikembangkan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN Reguler UMSU 2026 di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kabupaten Langkat berjalan lancar. Semua program kerja berhasil kami selesaikan sesuai jadwal dan hasilnya cukup maksimal. Dari survei awal dan wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM, kami melihat bahwa usaha pembibitan kakao di sini sebenarnya punya potensi besar, tetapi pemasarannya belum tergarap secara modern. Kebanyakan pemilik usaha masih berjualan dengan cara lama dan bergantung pada informasi dari mulut ke mulut, sehingga pembelinya sebatas warga sekitar.

Masalah utama yang kami temukan adalah lokasi usaha sulit ditemukan dan informasinya kurang jelas. Calon pembeli dan mitra dari luar daerah sering bingung mencari tempat penangkaran bibit kakao karena lokasinya belum ada di peta digital. Tanpa titik koordinat, mereka harus bolak-balik bertanya kepada warga, atau bahkan membatalkan kunjungan. Akibatnya, penjualan jalan di tempat.

Ada beberapa alasan mengapa teknologi pemetaan digital ini belum dipakai. Pertama, pemahaman para pelaku usaha tentang teknologi masih terbatas. Kedua, mereka mengira mendaftarkan usaha ke internet itu ribet dan mahal. Ketiga, belum pernah ada yang mendampingi mereka secara langsung. Di sisi lain, kami sendiri menghadapi tantangan di lapangan, yaitu jalan berbatu, penerangan yang minim pada malam hari, dan lokasi desa yang harus melewati kebun kelapa sawit, sehingga pergerakan kami tidak selalu mudah.

Untuk mengatasinya, kami memilih mengajar secara tatap muka (on-the-spot training) dan mendampingi satu per satu (direct training). Kami datang dari pintu ke pintu ke tempat penangkaran warga, lalu mengajak pemilik usaha mempraktikkan sendiri langkah-langkahnya lewat ponsel mereka. Jadwal kegiatan kami sesuaikan dengan waktu luang warga, dan dokumen yang diperlukan sudah kami cetak lebih dulu pada siang hari supaya tidak ada kendala saat di lapangan.

Alur kegiatan intinya begini. Kami mulai dengan orientasi dan mengurus izin bersama Kepala Desa dan Kepala Dusun VII, kemudian menentukan titik koordinat yang tepat memakai GPS ponsel. Setelah itu, kami mendampingi pelaku usaha mendaftarkan profil bisnis mereka di Google Business Profile atau Google Maps. Langkah berikutnya adalah digital branding, yaitu mengunggah foto katalog bibit kakao yang berkualitas, mencantumkan nomor kontak, dan menuliskan jam buka setiap hari.

Hasilnya sangat terasa bagi para pembibit kakao. Lokasi penangkaran sekarang sudah terdaftar resmi di peta digital, sehingga pembeli dari luar daerah bisa dengan mudah menemukan rute tercepat menuju tempat usaha. Adanya titik lokasi resmi dan kontak yang terverifikasi juga membuat calon pembeli lebih percaya pada kualitas bibit yang dijual.

Selain itu, Google Maps kini menjadi sarana promosi yang terus bekerja tanpa biaya bulanan. Berkat pelatihan yang interaktif, para pemilik usaha yang awalnya gagap teknologi sekarang sudah bisa mengelola profil bisnisnya sendiri. Cara pemasaran mereka pun berubah dari yang serba tradisional menjadi lebih modern, terbuka, dan terhubung dengan dunia digital.

Secara keseluruhan, KKN ini tidak hanya berfokus pada pemetaan digital UMKM. Kami juga menjalankan kegiatan kemasyarakatan lain, seperti gotong royong di musala, senam sehat, penyuluhan pencegahan bullying, dan pembinaan mengaji sore. Semua kegiatan disambut hangat dan diikuti dengan antusias oleh warga Desa Kwala Air Hitam. Kami berharap dasar digitalisasi yang sudah ditanamkan ini terus dijaga sehingga membawa manfaat ekonomi jangka panjang bagi warga Dusun VII.

KESIMPULAN

KKN Reguler UMSU 2026 di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kabupaten Langkat berjalan sesuai rencana, dan seluruh program kerjanya terlaksana tepat waktu. Program utamanya adalah edukasi dan pendampingan pembuatan titik lokasi di Google Maps bagi pelaku UMKM pembibitan kakao. Sebelum kegiatan, usaha-usaha ini sulit ditemukan oleh calon pembeli dari luar daerah karena belum ada penanda di peta digital, dan informasi lokasinya hanya beredar dari mulut ke mulut. Setelah pendampingan, lokasi penangkaran sudah tercatat resmi di peta digital, lengkap dengan foto katalog bibit, nomor kontak, dan jam operasional.

Pendampingan dari rumah ke rumah terbukti menjadi cara yang tepat untuk menjawab masalah di lapangan. Para pemilik usaha yang awalnya merasa mendaftarkan usaha ke internet itu rumit dan mahal bisa langsung mencoba sendiri lewat ponsel mereka dengan bimbingan kami. Dari situ, mereka tidak hanya mengerti langkah-langkahnya, tetapi juga mulai percaya diri mengelola profil bisnisnya tanpa bantuan orang lain. Google Maps pun menjadi sarana promosi yang berjalan terus tanpa biaya bulanan, sehingga cara pemasaran mereka bergeser dari yang serba tradisional menjadi lebih terbuka dan terhubung dengan dunia digital.

Dampak KKN ini tidak berhenti pada urusan usaha. Titik lokasi yang resmi dan kontak yang terverifikasi membuat calon pembeli lebih yakin pada kualitas bibit yang dijual, sementara kegiatan sosial seperti gotong royong di musala, senam sehat, penyuluhan pencegahan bullying, dan pembinaan mengaji sore mempererat kebersamaan warga. Sambutan hangat dan partisipasi aktif masyarakat Desa Kwala Air Hitam menunjukkan bahwa kehadiran kami diterima dengan baik. Dengan begitu, kegiatan ini memberi manfaat ganda, yaitu bagi perekonomian dan bagi kehidupan sosial warga dusun.

SARAN

Saran pertama ditujukan kepada para pelaku usaha pembibitan kakao di Dusun VII. Profil di Google Business Profile yang sudah dibuat tidak boleh dibiarkan begitu saja, melainkan perlu dirawat secara rutin. Informasi stok bibit, foto produk, dan jam buka sebaiknya diperbarui secara berkala supaya calon pembeli selalu mendapat informasi yang benar. Selain itu, membalas ulasan dan pertanyaan pelanggan dengan ramah akan membantu membangun kepercayaan, sehingga jangkauan promosi digital mereka terus meluas.

Saran kedua ditujukan kepada Pemerintah Desa Kwala Air Hitam. Kami berharap pihak desa bisa ikut mendampingi pelaku usaha setelah KKN berakhir, misalnya dengan menyediakan waktu pertemuan sederhana untuk saling berbagi pengalaman memakai Google Maps. Dukungan seperti ini akan membantu pemilik usaha yang masih ragu atau menemui kendala teknis, sehingga pengetahuan digital yang sudah ditanamkan tidak hilang begitu saja. Desa juga bisa mengajak pelaku usaha lain di dusun untuk ikut mendaftarkan lokasinya.

Saran ketiga ditujukan kepada masyarakat secara umum, terutama dalam menjaga program sosial-keagamaan yang sudah dirintis. Merawat musala dan tempat ibadah secara bergotong royong serta meneruskan pembinaan belajar bagi anak-anak di desa adalah kegiatan sederhana yang manfaatnya besar jika dilakukan terus-menerus. Bagi mahasiswa KKN periode berikutnya, kami menyarankan agar pendampingan lapangan dijadwalkan dengan memperhatikan waktu senggang warga dan kondisi jalan serta penerangan desa, supaya kegiatan berjalan lancar dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *Implementasi Google Maps Sebagai Digital Marketing Dalam Efektivitas Penjualan UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Bantur Riska Febrian 1 , Fauzatul Laily Nisa 2 , Anisa Fitria Utami 3 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*. 10(16), 721-726.
- Islam, U., Sumatera, N., & Maps, G. (2026). *Tersedia: <https://journalshub.org/index.php/jpmi>*. 5.
- Maps, G., & Mikro, U. (2026). *PENDAMPINGAN PENDAFTARAN GOOGLE MAPS*. 2(1).
- Mulyana, S., Meisarah, H., Anazra, D., Islam, U., Sumatera, N., Article, I., Maps, G., Visibility, B., Maps, G., Usaha, V., & Commons, C. (2025). *DIGITALISASI UMKM DESA TIMBANG LAWAN MELALUI PEMETAAN USAHA DI GOOGLE MAPS SEBAGAI STRATEGI*. 4(06), 1265-1271.
- Nilam, P., Husein, I., Aisyah, N., Nurmala, A., & Kirani, U. (2025). *Pendampingan UMKM dalam Pembuatan dan Pendaftaran Lokasi Bisnis di Google Maps pada Desa Bangun Purba*. 4(3), 112-119.
- Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). *Penggunaan Aplikasi Google Maps Sebagai Media Promosi UMKM di Nagari Batang Arah Tapan*. 2(1), 246-250.
- Pengabdian, J., & Indonesia, M. (2025). *PEMETAAN DIGITAL GOOGLE MAPS SEBAGAI AKSEBILITAS DAN*. 2(6), 247-253.
- Pengabdian, J., Indonesia, M., Kasus, S., & Ndokum, D. (2026). *Analisis Implementasi Digitalisasi UMKM Melalui Pemetaan Usaha di Google Maps terhadap Peningkatan Akses Pasar*. 5(November 2025).
- Walalayo, R., Manuputty, E. A. W., Niaga, J. A., & Ambon, P. N. (2022). *PEMANFAATAN GOOGLE MAPS DALAM MEMPROMOSIKAN OBJEK WISATA TEBING MAKARIKI NEGERI YAPUTIH KECAMATAN TEHORU KABUPATEN MALUKU TENGAH*. 1(1), 23-34.
- Widiastuti, Y., Azzaqi, D. Al, & Nuam, A. L. (2026). *Digitalisasi Pemetaan UMKM Berbasis Google Maps Sebagai Media Penguatan Branding Usaha di Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. 4(4), 5660-5667.